

PERBEDAAN JUMLAH KEMATIAN LARVA NYAMUK *Aedes aegypti*
BERDASARKAN PEMBERIAN BERBAGAI DOSIS INSEKTISIDA ORGANIK

M.ALI HANAFIAH -- E2A205042
(2007 - Skripsi)

Insektisida kimia sintetis yang selama ini digunakan untuk pemberantasan *Ae. aegypti* sebagai vektor DBD belum efektif dalam pemberantasan DBD, ini dibuktikan dengan masih ditemukannya kasus DBD setiap tahunnya. Selain itu insektisida kimia sintetis juga menimbulkan masalah pencemaran lingkungan, sehingga mulai ada upaya penelitian tentang insektisida organik. Penelitian Insektisida organik yang telah dilakukan bertujuan untuk melihat perbedaan jumlah kematian larva *Ae. aegypti* berdasarkan pemberian dosis (0,5 ml,) 0,7 ml, 0,9 ml, 1 ml, 3 ml, 5 ml insektisida organik yang terbuat dari jahe, lengkuas, serei, cengkeh dan bawang putih) dan kontrol (kelompok tanpa pemberian insektisida organik). dari hasil penelitian terlihat kematian larva *Ae. aegypti* pada dosis terendah 0,5 ml dapat membunuh 8 larva (6,4%) dan pada dosis tertinggi 5 ml ternyata insektisida organik dapat membunuh 119 larva (95,2%) dalam waktu 24 jam. Uji statistik Kruskal-Wallis memperlihatkan perbedaan yang signifikan kematian larva *Aedes aegypti* berdasarkan pemberian berbagai dosis insktisida organik ($p=0,000$). Sedangkan dari uji probit analisis diperoleh LC_{50} sebesar 1,74 yang berarti pada dosis 1,74 ml insektisida organik mampu membunuh 50% larva dalam waktu 24 jam. Penelitian ini menunjukkan bahwa insektisida organik memiliki kemampuan dalam membunuh larva nyamuk *Ae. aegypti* dan dapat dipergunakan sebagai salah satu alternatif cara pengendalian vektor.

Kata Kunci: Insektisida organik, larva *Ae.aegypti*, vektor kontrol